



Analisis Kelayakan Usaha Kopi Sanggabuana Di Kedai Kosa Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang

Histi Nafisah Lutfiani¹, Abubakar², Fatimah Azzahra³

¹ Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang,
^{2,3} Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 20 Agustus 2025
Revised: 27 Agustus 2025
Accepted: 01 September 2025

Kedai Kosa was founded in 2019. This shop is part of BUMDes Mekar Buana. BUMDes is an institution that assists with facilities and infrastructure and supervises all activities starting from cultivation, maintenance, harvesting and post-harvest activities as well as taking a role in processing and marketing activities. Sales of Sanggabuana Coffee at Kedai Kosa, Tegalwaru District, Karawang Regency tend to be erratic due to problems, namely the sales location is not strategic. This research aims to analyze how much costs, revenues, income and profits are obtained from the Sanggabuana Coffee business in Kedai Kosa, Tegalwaru District, Karawang Regency and to analyze the feasibility level of the Sanggabuana Coffee business in Kedai Kosa, Tegalwaru District, Karawang Regency. This research is descriptive quantitative research using a purposive sampling method. The data sources in this research are primary data and secondary data. Primary data was obtained from interviews and filling out questionnaires to 2 informants, namely 1 manager and 1 secretary. Secondary data This research uses a purposive sampling method. The data collection techniques used were direct on-site observation and interviews with business owners and managers. Based on the research results, it can be seen that the Sanggabuana Coffee business at Kedai Kosa is declared financially viable. This is seen from the profit value of the resulting income of IDR. 2,175,333 per month, Revenue Cost Ratio (R/C) > 1 of 1.40 and Break Even Point (BEP) production of 135 packs/250gr and Break Even Point (BEP) price of Rp. 17,749/pack.

Keywords: *Business Feasibility Analysis, Break Event Point, R/C Ratio, Sanggabuana Coffee*

(*) Corresponding Author: Histinafisah02@gmail.com

How to Cite: Lutfiani, H., Abubakar, A., & Azzahra, F. (2025). Analisis Kelayakan Usaha Kopi Sanggabuana Di Kedai Kosa Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9.C), 79-86. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11538>.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang dijuluki sebagai negara agraris, dimana sebagian besar penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki struktur tanah yang baik untuk dilakukan berbagai macam kegiatan usahatani. Menurut (Badan Pusat Statistika, 2023) sektor pertanian memiliki peran penting dalam kehidupan, pembangunan, dan perekonomian di Indonesia serta mampu melestarikan sumber daya alam, memberi kehidupan, dan membangun lapangan pekerjaan sebagai negara agraris.

Kopi menjadi komoditas unggulan Indonesia di sektor perkebunan sehingga tidak heran apabila kopi merupakan komoditas perkebunan yang sangat populer dan banyak dibudidayakan di Indonesia. Jenis kopi yang biasanya dijumpai di Indonesia adalah jenis kopi robusta dan arabika. (Haryani et al., 2022). Produksi kopi di Jawa

Barat berkembang cukup baik. Data statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2019, jumlah produksi kopi mencapai 21.298,37 ton dari total luas lahan 46.140,63 ha. Pengembangan kopi di Jawa Barat cenderung mempunyai tren yang meningkat dari segi luasan lahan dan produksi. Jumlah produksi kopi mengalami peningkatan pada tahun 2021 hingga mencapai 23.087,00 ton, dari total luas lahan 50.421,00 ha (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2022). Kabupaten Karawang merupakan salah satu daerah yang membudidayakan komoditas kopi dengan varietas kopi yaitu Robusta. Daerah Karawang yang berlokasi di Kecamatan Tegalwaru memiliki salah satu komoditas kopi yang khas yaitu Kopi Sanggabuana. Kopi ini merupakan salah satu tanaman khas yang tumbuh di Pegunungan Sanggabuana di mana Kopi Sanggabuana memiliki rasa yang berbeda dengan kopi lainnya. Luas area perkebunan kopi di Kabupaten Karawang sebesar 750 ha dengan total produksi kopi sebanyak 17,3 ribu ton pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2024).

Potensi kopi yang dimiliki oleh Kabupaten Karawang dapat dijadikan sebagai sumber usaha yang menjanjikan. Kedai Kosa merupakan salah satu tempat usaha yang menjual kopi khas Karawang. Penjualan Kopi Sanggabuana di Kedai Kosa Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang cenderung tidak menentu dikarenakan adanya beberapa permasalahan. Kedai Kosa berdiri pada tahun 2019 toko ini merupakan bagian dari BUMdes mekar buana. BUMDes Buana Mekar menjadi lembaga yang membantu sarana dan prasarana dan mengawasi seluruh kegiatan mulai dari kegiatan budidaya, perawatan, panen dan pasca panen serta mengambil peran dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran. Kedai Kosa sendiri terletak di samping kantor desa yang dimana posisinya kurang terlihat jelas, dan hanya memiliki konsumen yang kebanyakan warga sekitar. Dalam konteks penjualan kedai kopi yang tidak menentu, analisis R/C Ratio dapat membantu pemilik usaha dalam merencanakan pengelolaan biaya yang lebih efektif serta memaksimalkan pendapatan, meskipun di tengah kondisi pasar yang tidak stabil.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini akan fokus pada penerapan R/C Ratio untuk menganalisis kelayakan usaha kedai kopi di tengah tantangan tidak stabilnya penjualan, sehingga diharapkan dapat memberikan panduan bagi calon pengusaha dalam mengambil keputusan yang tepat dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kedai Kosa Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang pada bulan November 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu seperti menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan penelitian (Sugiyono, 2016). Terdapat 2 responden dalam penelitian ini yaitu 1 orang pemilik kedai Kosa dan 1 orang pegawai Kedai Kosa. Teknik pengambilan data pada Penelitian ini dilakukan dengan cara primer yaitu dengan melakukan wawancara serta mengajukan pertanyaan melalui kuesioner kepada pemilik kedai kosa. Adapun dengan cara sekunder yang didapatkan dari berbagai literatur atau studi pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder dapat berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), situs-situs internet, serta beberapa instansi terkait lainnya.

Analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data kuantitatif deskriptif BEP (*Break Event Point*) dan R/C (*Revenue Cost Ratio*). Biaya total kopi Sanggabuana di Kedai KOSA adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk usaha kopi Sanggabuana di Kedai KOSA selama satu bulan penjualan dengan satuan rupiah.

- Analisis Pendapatan

- Biaya Total

$$TC = FC + VC \text{ (Suratiyah, 2015)}$$

- Total Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

- Pendapatan

$$I = TR - TC \text{ (Suratiyah, 2015).}$$

Kelayakan usaha dapat ditinjau dari dua hal yaitu R/C Ratio dan BEP dengan menggunakan

rumus sebagai berikut:

- R/C (*Revenue Cost Ratio*)

$$\frac{TR}{TC}$$

Dengan Kriteria :

Nilai R/C ≥ 1 , maka usaha Kopi Sanggabuana di Kedai Kosa layak

Nilai R/C < 1 , maka usaha Kopi Sanggabuana di Kedai Kosa tidak layak

- BEP *Revenue*

$$\frac{FC \times S}{S \times VC}$$

- BEP *Production*

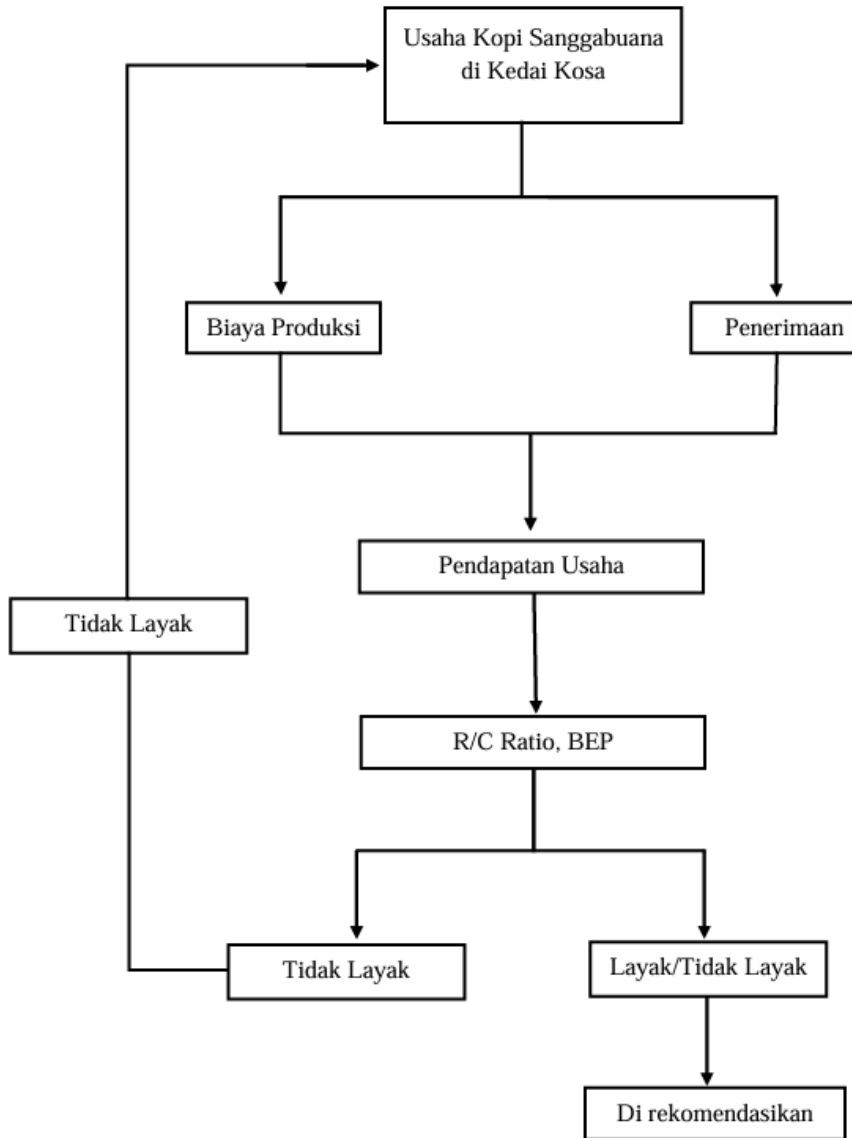
$$\frac{FC}{P - AV}$$

- BEP Harga

$$\frac{\text{Total biaya}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

- BEP Penerimaan

$$\frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya usaha Kopi Sanggabuana merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama menjalankan usaha tersebut. Biaya yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut (Assegaf, 2019).

Tabel 1. Biaya Tetap Kopi Sanggabuana (bulan)

Jenis Biaya Tetap	Penyusutan/Bulan (Rp)
-------------------	-----------------------

Mesin Roasting	366.667
Mesin Packaging Kopi	1.250.000
Mesin Penggiling Kopi (Grinder)	150.000
Meja	25.000
Gunting	625
Pisau	1.042
Kipas Angin	3.333
Total	1.796.667

Sumber: Data primer diolah, 2025

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh Kedai Kosa Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang adalah Rp1.796.667 per bulan.

Tabel 2. Biaya Variabel Kopi Sanggabuana (bulan)

Jenis Biaya Variabel	Biaya variabel/bulan (Rp)
Biji Kopi Sanggabuana	1.680.000
Plastik Kopi Premium	600.000
Gula	648.000
Stiker Kemasan	150.000
Listrik	50.000
Transportasi	100.000
Tenaga Kerja	300.000
Total	3.528.000

Sumber: Data primer diolah, 2025

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh Kedai Kosa di Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang, mencapai Rp3.528.000 per bulan.

Tabel 3. Total Biaya Total Kopi Sanggabuana

Rincian Biaya Produksi	Biaya/bulan (Rp)
Biaya Tetap	Total Biaya Tetap
Mesin Roasting	366.667
Mesin Packaging Kopi	1.250.000
Mesin Penggiling Kopi (Grinder)	150.000
Meja	25.000

Gunting	625
Pisau	1.042
Kipas Angin	3.333
<hr/>	
Biaya Variabel	Total Biaya Variabel
Biji Kopi Sanggabuana	1.680.000
Plastik Kopi Premium	600.000
Gula	648.000
Stiker Kemasan	150.000
Listrik	50.000
Transportasi	100.000
Tenaga Kerja	300.000
<hr/>	
Total	5.324.667

Sumber: Data primer diolah, 2025

Kedai Kosa yang berlokasi di Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang, mengeluarkan total biaya produksi (TC) sebesar Rp5.324.667 per bulan.

Tabel 4. Total Penerimaan dan Pendapatan Kopi Sanggabuana

Keterangan	Rp/bulan
Penerimaan	7.500.000
Total Biaya	5.324.667
<hr/>	
Pendapatan	2.175.333

Sumber: Data primer diolah, 2025

Pendapatan Kedai Kosa Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang memiliki keuntungan besar sebanyak Rp2.175.333 per bulan.

A. BEP Produksi

$$\text{BEP (Q)} = \frac{FC}{\frac{TR}{Q} - \frac{VC}{Q}}$$

$$\text{BEP (Q)} = \frac{1.796.667}{\frac{7.500.000}{300} - \frac{3.528.000}{300}}$$

$$\text{BEP (Q)} = 135 \text{ pack}/250\text{gr}$$

B. BEP Harga

$$\text{BEP (RP)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

$$\text{BEP (RP)} = \frac{5.325.667}{300}$$

$$\text{BEP (RP)} = \text{Rp}17.749/\text{pack}$$

C. BEP Penerimaan (Rp)

$$\text{BEP (RP)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

$$\text{BEP (RP)} = \frac{1.796.667}{1 - \frac{3.528.000}{7.500.000}}$$

$$\text{BEP (RP)} = \frac{1.796.667}{1 - 0,47}$$

$$\text{BEP (RP)} = \frac{1.796.667}{0,53}$$

$$\text{BEP (RP)} = \text{Rp}3.389.937/\text{bulan}$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Break Even Point* (BEP) untuk produksi Kopi Sanggabuana adalah 135 pack, dalam satu produknya adalah 250gram. Artinya, usaha ini akan mencapai titik impas ketika produksi mencapai jumlah tersebut.

BEP harga yang diperoleh adalah sebesar Rp17.749 per pack, yang berarti agar Kedai Kosa tidak mengalami kerugian, harga jual produk tidak boleh lebih rendah dari angka tersebut. Saat ini, Kopi Sanggabuana dijual dengan harga Rp25.000 per pack, menunjukkan bahwa harga jual aktual lebih tinggi dibandingkan dengan BEP harga, sehingga usaha ini berada dalam kondisi yang menguntungkan.

BEP penerimaan dalam penelitian ini tercatat sebesar Rp3.389.937 per bulan, yang berarti usaha Kopi Sanggabuana harus mencapai minimal pendapatan tersebut agar tidak mengalami kerugian. Sementara itu, berdasarkan penjualan aktual, usaha ini mampu memperoleh penerimaan sebesar Rp7.500.000 per bulan. Karena penerimaan aktual lebih tinggi dibandingkan dengan BEP penerimaan, selisih kelebihan tersebut menjadi keuntungan bagi Kedai Kosa.

Hasil perhitungan BEP menunjukkan bahwa dalam satu bulan, usaha Kopi Sanggabuana telah mencapai titik impas produksi, harga, dan penerimaan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha Kopi Sanggabuana di Kedai Kosa, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang berada dalam kondisi yang menguntungkan.

$$R/C = TR$$

$$\frac{\text{R/C}}{\text{TC}} = \frac{7.500.000}{5.324.667}$$

$$R/C = 1,40$$

Berdasarkan hasil perhitungan R/C Ratio, usaha Kopi Sanggabuana di Kedai Kosa Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang memiliki nilai R/C sebesar 1,40. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan dalam

operasional usaha mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,40. Dengan demikian, usaha ini berada dalam kondisi yang layak untuk dijalankan karena nilai R/C lebih besar dari 1, yang menandakan bahwa usaha memperoleh keuntungan. Keberhasilan usaha ini dalam mencapai efisiensi dapat dilihat dari besarnya penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan total biaya yang dikeluarkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa usaha Kopi Sanggabuana memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan lebih lanjut. Jika pengelolaan dan strategi pemasaran terus ditingkatkan, usaha ini berpotensi untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dan meningkatkan daya saing di pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usaha Kopi Sanggabuana di Kedai Kosa Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang dinyatakan layak secara finansial. Hal ini ditinjau dari pendapatan bersih yang diperoleh dari usaha ini sebesar Rp2.175.333 per bulan. Revenue Cost Ratio (R/C) > 1 sebesar 1,40 dan Break Event Point (BEP) produksi sebanyak 135/pack serta Break Event Point (BEP) harga sebesar Rp. Rp17.749 per pack.

Saran

Pengelola usaha untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan Kopi Sanggabuana, pengusaha perlu fokus pada peningkatan kualitas produk melalui perbaikan proses pengolahan dan teknik roasting, serta memanfaatkan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, memperluas jaringan distribusi dengan bekerja sama dengan kafe, restoran, dan platform online juga penting. Sementara itu, pemerintah dapat mendukung dengan kebijakan yang memfasilitasi pengembangan industri kopi lokal, seperti memberikan subsidi dan pelatihan untuk petani serta menyelenggarakan event pariwisata kopi. Kerja sama antara pengusaha dan pemerintah akan meningkatkan produktivitas dan daya saing, serta mendukung perekonomian local.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. (2024). Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman. Diperoleh dari <https://karawangkab.bps.go.id/id/>.
- Badan Pusat Statistika. (2024). Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman. Diperoleh dari <https://karawangkab.bps.go.id/id/>.
- Haryani, N. S., Budiraharjo, K., Handayani, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kopi Bubuk di UMKM Kopi Kapal Lampung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*. Vol. 20 (1): 65-78 DOI: <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v20i1.946>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.